

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam ajaran Islam manusia dianjurkan untuk memproduksi atau mengolah sesuatu yang ada semaksimal mungkin agar bisa menghasilkan produksi yang sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya.<sup>1</sup> Dalam dunia industri, para pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna untuk menjalankan bisnisnya, seperti kegiatan pemasaran, mengatur kegiatan produksi, dan lain-lain. Dengan manajemen memungkinkan para industriawan melakukan teknik kegiatan produksi dalam dunia industri, melakukan inovasi, dan mengembangkan fasilitas.<sup>2</sup> Manajemen sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manajemen dapat memudahkan pekerjaan manusia dengan spesialisasi pekerjaan serta berkembangnya skala operasi yang ada pada di era sekarang ini. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya teratur, baik, dan dimana manajemen itu sendiri adalah suatu perangkat melakukan dengan proses tertentu kedalam fungsi yang terkait.

Menurut G.R Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan serta untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan

---

<sup>1</sup> Muhammad Nejatullah Shiddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafindo Grafika Offishet, 1996), 152.

<sup>2</sup> Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), 1.

sumber daya manusia dan sumber daya lain.<sup>3</sup> Secara terminologis pengertian manajemen syariah yaitu seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan tambahan sumber daya serta metode syariah yang telah dicantumkan kedalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup>

Kue kering adalah makanan yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Kue kering juga sering disebut cookies, cara dan bahan pembuatan kue kering tidak jauh beda dengan cara membuat cake. Meskipun begitu di Indonesia sebutan cookies malah menjadi kue kering karena rasanya yang memang kering dan renyah. Membuat kue kering sekilas tampaknya sangat gampang, semua bahan dicampur, lalu dibentuk dan dioven. Padahal prosesnya tak segampang itu ada beberapa hal yang harus diketahui dan dilakukan agar kue kering tidak hanya sekedar jadi saja, tetapi juga enak rasanya. Pemahaman teknik dan bahan pembuatan kue juga akan membantu menghasilkan kue kering yang enak. Berbagai kalangan menggemari kue kering baik itu dari kalangan rendah maupun golongan tinggi.

Di desa Bedug terdapat enam warganya yang menjual kue kering, untuk keenam kue kering tersebut mempunyai pengelolaan yang berbeda-beda dalam menjalankan usahanya. Perbedaan pengelolaan

---

<sup>3</sup> Sa'diyah El Adawiyah, *Buku Ajar Human Relations*, ( Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019), 289

<sup>4</sup> Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam*, (Yogyakarta :PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), 27

tersebut berdampak pula jumlah produksi yang diperolehnya, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

Data perbandingan *home industry* kue kering di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri 2019

No	Nama <i>home industry</i> Kue Kering	Tahun Berdiri	Jumlah Karyawan	Dampak pengelolaan usaha terhadap produksi kue kering
1	Kue kering "Ghiza"	2015	7 Karyawan	Produksi kue kering naik
2	Kue Kering Nara	1999	Tidak mempunyai karyawan	Produksi kue kering menurun
3	Kue kering Bu Siru	2011	Tidak mempunyai karyawan	Produksi kue kering menurun
4	Kue Kering Bu Lastri	2009	Tidak mempunyai karyawan	Produksi kue kering stabil
5	Kue	2012	Tidak	Produksi kue kering

	Kering Bu Endang		mempunyai karyawan	menurun
6	Kue Kering Bu Linggar	2005	1 karyawan	Produksi kue kering stabil

Sumber : Data Primer *Interview*<sup>5</sup>

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa di pengelolaan *home industry* kue kering jumlah karyawan produksi kue kering yang paling banyak di *home industry* kue kering “GHIZA dibandingkan dengan usaha kue kering Bu linggar dan usaha kue kering yang lainnya masih belum ada karyawannya. Untuk hasil produksi kue kering “GHIZA” setiap bulannya selalu mengalami kenaikan produksi. Untuk kue kering nara, kue kering bu siru, kue kering bu endang mengalami produksi menurun, untuk kue kering bu lastri dan kue kering bu linggar mengalami produksi stabil setiap bulannya.

Melihat makanan kue kering ini semakin banyak digemari dan produksi selalu naik oleh orang maka mendorong ibu Imelda Salupi ini membuka usaha *home industry* kue kering “GHIZA. Penulis melakukan penelitian di Desa Bedug RT/RW 02/01 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri karena terkenal dengan usaha kue yang satu desa tersebut memiliki banyak produsen usaha kue. Dan sebagian masyarakat mayoritasnya menggeluti menjual bunga hias, ternak kambing dan sapi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan pemilik kue kering di Desa Bedug, Tanggal 20 Agustus 2020 Pukul 10.00

dan menjadi petani. Untuk pengelolaan di *home industry* kue kering “GHIZA untuk tata tertib jam kerja mulai bekerja pukul 07.00-16.00 WIB, karyawan diberi waktu untuk istirahat sekitar satu jam yaitu mulai jam 12.00-13.00 WIB karyawan diwajibkan untuk sholat berjamaah setelah itu istirahat untuk makan.<sup>6</sup>

Usaha *home industry* kue kering “GHIZA merupakan salah satu *home industry* kue kering terunggul dan terbesar di Desa Bedug yang bergerak dalam pembuatan kue kering. *home industry* kue kering “GHIZA” berdiri sejak tahun 2015 di Desa Bedug RT/RW 02/01 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Usaha ini mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan saat ini, yang mana telah memiliki surat PIRT No. 2063506010741-21 dan SIUP No. 9120019120665. Pada awalnya *home industry* kue kering “GHIZA pemasarannya hanya di sekolah-sekolah, namun seiring berjalannya waktu usaha ini mengalami peningkatan produksi kue kering yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Hingga akhirnya produk Kue Kering yang diberi label “GHIZA” ini pemasarannya berkembang hingga ke luar kota seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Sumbawa, dan Papua.

Kue kering “GHIZA” merupakan sebuah home industri yang melakukan kegiatan di bidang bisnis pembuatan kue kering yang berlokasi Di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Produk yang dibuat ada nastar aneka isi, kastengel, lidah kucing, semprit,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Imelda selaku pemilik usaha kue kering “Ghiza”, 11 Mei 2020 Pukul 10.00

jajanan stik bawang gurih yang memakai bahan dasar dari tepung beras. Selain kue kering, juga memproduksi kue basah seperti bolu kukus labu madu, dodol labu madu, dan puding labu madu. Dengan harga kue kering yang dijual mulai dari Rp. 20.000-125.000, dan untuk kemasan kue keringnya ada pake toples dan ada yang pake mika (kiloan). Untuk menjaga mutu selalu memakai bahan-bahan berkualitas dan tanpa bahan pengawet. Untuk memasarkan produknya imelda memanfaatkan media sosial seperti Instragam, Facebook, dan WhatsApp. Selain itu juga kerap diajak mengikuti pameran oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Maupun PKK Kabupaten Kediri.<sup>7</sup>

Berdirinya usaha kue kering merupakan bagian perekonomian suatu negara maupun daerah. Pendapatan dari pengelolaan usaha kue kering dirasakan cukup menguntungkan dan dapat membantu kebutuhan keluarga. Penerapan ilmu manajemen sangat diperlukan pada usaha kue kering, pemilik *home industry* kue kering “GHIZA” menjadi manajer dalam usahanya sendiri. Dalam pengelolaan usaha kue kering, pemilik usaha pastinya mempunyai strategi dan inovasi terbaru dalam menarik minat konsumen.

Meskipun sudah lama berdiri, pemilik *home industry* kue kering “GHIZA” harus memaksimalkan tanggung jawabnya sebagai pemilik usaha untuk membuat standar kerja supaya tujuannya terlaksana dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Imelda selaku pemilik usaha kue kering “Ghiza”, 11 Mei 2020 Pukul 10.00

baik. Adapun standar kerja yang terdapat pada usaha kue kering “GHIZA” yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Standar Kerja *home industry* kue kering “Ghiza”**

No	Standar Kerja	Keterangan
1	Jumlah produksi kue kering setiap hari	150 kg
2	Jumlah hari kerja efektif setiap bulan	26 hari

Sumber data : Data Primer *Interview*<sup>8</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai karyawan bagian produksi seharusnya bekerja sesuai dengan standar yang ada. Standar kerja dibuat agar supaya dalam proses produksi berjalan dengan lancar tidak ada kendala-kendala. Untuk mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan di usaha kue kering di Desa Bedug harus mampu memenuhi segala tuntutan yang ada dari konsumen yang selalu menginginkan untuk harga jual produk kue kering yang murah, hasil kualitas produk kue kering yang baik, dan penyerahan produk kue kering kepada konsumen tepat waktunya. Akan tetapi, hal ini tidaklah mudah karena dalam proses produksi kue kering “GHIZA” masih sering kali ditemui adanya permasalahan yang dapat menghambat proses produksi kue kering.

Dengan adanya permasalahan ini, maka mengakibatkan proses produksi kue kering “GHIZA” belum berjalan secara efektif dan efisien.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan pemilik kue kering di Desa Bedug, Tanggal 20 Agustus 2020 Pukul 10.00

Adapun besarnya jumlah dalam kapasitas produksi kue kering “GHIZA” yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

**Kapasitas produksi kue kering “GHIZA” pada tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Kapasitas produksi</b>
1	Januari	3.000 kg
2	Februari	3.250 kg
3	Maret	3.500 kg
4	April	3.800 kg
5	Mei	4.150 kg
6	Juni	3.850 kg
7	Juli	4.150 kg
8	Agustus	4.400 kg
9	September	4.650 kg
10	Oktober	4.900 kg
11	November	5.150 kg
12	Desember	5.450 kg

Sumber : Data Primer *Interview*<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Wawancara dengan pemilik kue kering di Desa Bedug, Tanggal 20 Agustus 2020 Pukul 10.00



Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan bahwa di pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” perbulannya kapasitas produksi cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya.

Penurunan besarnya kapasitas dalam produksi disebabkan oleh ada tidaknya salah satu karyawan. Karena karyawan adalah salah satu penentu faktor produksi, dimana karyawan menjadi salah satu faktor pendukung lancar ataupun tidak lancarnya dalam suatu proses produksi. Ketika ada beberapa karyawan tidak masuk bekerja maka tugas yang dipegang karyawan tersebut akan menjadi terkendala. Oleh karena itu dalam produksi menjadi terhenti karena kurangnya jumlah karyawan yang tidak masuk kerja, sehingga dengan adanya kendala tersebut maka dapat mengakibatkan permintaan konsumen belum terpenuhi dengan baik. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kue kering “GHIZA” perlu menerapkan manajemen dengan baik supaya dalam pengelolaan kue kering “GHIZA” dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kue kering “GHIZA” perlu menerapkan manajemen dengan baik supaya dalam pengelolaan kue kering “GHIZA” dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Namun dalam prakteknya, di pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri masih belum maksimal dan belum tertata, karena dalam pengelolaan usaha kue kering diperlukan manajemen pengelolaan yang baik dan profesional. Mulai dari Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang

dilakukan. Namun ternyata dari hasil observasi awal peneliti diketahui bahwa ternyata pada manajemen pengelolaan di *home industry* kue kering “GHIZA” tersebut masih belum beraturan. Seperti dari sisi Penggerakan ternyata pemilik usaha kue kering belum tepat dalam memimpin karyawan produksinya. Selain itu belum adanya sanksi yang tegas untuk para karyawan-karyawan produksi yang kurang disiplin dalam bekerja. Dari sisi Pengawasan masih kurangnya pengawasan dalam pengelolaan di usaha kue kering karena berdasarkan observasi awal diketahui bahwa biasanya karyawan yang kurang pengawasan bekerja sewenang-wenangnya.

Konsep manajemen didalam Al-Qur'an kepada semua pemeluknya untuk selalu sesuai aturan-aturan Allah SWT. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara teratur, tertib, benar, dan rapi. Prosesnya pun harus diikuti dengan sangat baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini adalah prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah pekerjaan yang jelas, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT dan landasan yang mantap, sebenarnya manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan tepat, baik, dan tuntas adalah hal yang disyariatkan didalam ajaran Islam.<sup>10</sup> Pengelolaan manajemen berdasarkan Al-Qur'an yang mengacu pada teori ketauhidan, kebenaran, keadilan, amanah, kepemimpinan, untuk mendapatkan

---

<sup>10</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendr Tanjung, *Manajemen Syariah Praktik*, (Jakarta, Gema Insani, 2003), 3-4.

keuntungan didunia dan akhirat. Dijalankan dengan prinsip multi jenis kepemilikan, kebebasan beraktifitas, keadilan sosial sehingga tercipta kepada aktifitas ekonomi yang berakhlaq Islami. Akhlaq dalam perilaku Islam dapat disebutkan sebagai sikap *ihsan* (baik dan profesional) dan *itqan* (tekun).<sup>11</sup>

Di antara ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menjadikan dasar pada kegiatan manajemen, dalam Q.S. As-Shaff : 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ (4)

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Q.S As-Shaff: 4)<sup>12</sup>

Dari paparan diatas, bahwa manajemen syariah bertujuan untuk memberikan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan di usaha agar dalam menjalankan usahanya berjalan dengan benar, baik, dan sesuai dengan syariat Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan selain itu agar perilaku-perilaku yang terkait memiliki nilai ketauhidan dan keimanan. Namun, pada realitanya manajemen yang dilakukan oleh pengusaha masih belum secara maksimal bisa menerapkan secara baik dan benar.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan usaha yang akan diteliti lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN USAHA KUE KERING DI TINJAU DARI MANAJEMEN SYARIAH (Studi**

<sup>11</sup> Fuad Mas'ud, *Menggugat Manajemen Barat* (Semarang; Universitas Diponegoro, 2008) 57

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Al-Huda, 2005)

**Kasus *Home Industry* Kue Kering “GHIZA” Di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari Manajemen Syariah?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari Manajemen Syariah.

**D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan agar penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Secara Teoriti

Hasil penelitian ini berharap dapat mengembangkan wawasan akademik, menambah khazanah keilmuan pengetahuan, dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari Manajemen Syariah.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini berharap dapat menambah kemampuan intelektual dalam melakukan penelitian serta dapat memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah serta memberikan wawasan dan menambah pengetahuan tentang pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari Manajemen Syariah.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini berharap dapat menjadikan bahan pertimbangan evaluasi dan tambahan informasi dan menjadi bahan referensi mengenai tentang pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari Manajemen Syariah .

c. Bagi Usaha yang Diteliti

Penelitian ini berharap dapat digunakan sebagai untuk masukan serta juga menjadi suatu pertimbangan didalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan *home industry* kue kering “GHIZA” di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang sukses di dunia dan di akhirat.

**E. Telaah Pustaka**

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. *Manajemen Pengelolaan Bisnis Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak* oleh Faizin (2015), Mahasiswa UIN Semarang. Penelitian ini fokus pada penerapan manajemen pengelolaan bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan hasil tahap pelaksanaan manajemen bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak. Sedangkan adanya faktor penghambat jalannya bisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak adalah karena aspek produksi, kurangnya keluwesan dalam bekerjasama, yang terakhir tingkat pendidikan, kurang antusias, tidak mempunyai tujuan yang kuat, kurangnya konsentrasi dalam bidang usahanya, dan aspek SDM. Sedangkan untuk faktor pendukung jalannya bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak karena kondisi perekonomian, adanya modal, alat transportasi, tenaga kerja, teknologi, adanya dukungan masyarakat, pemerintah, marketing/pemasaran, kondisi alam, dan jaringan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya

adalah *pertama*, sama membahas tentang manajemen. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah menekankan tahap-tahap pelaksanaan manajemen, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti manajemen syariah dalam pengelolaan *home industry* kue kering.

2. *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisioanal Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (2017), Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini fokus pada manajemen pengelolalaan di Pasar Simpang Agung Desa Simpang Agung, Lampung tengah manajemen pengelolaan tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan hasil bahwa manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Simpang Agung tergolong kurang baik jika dilihat dari aspek perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan kurang baik yang menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil dalam hal yang negatif, penyediaan infrastruktur, serta dalam pandangan Ekonomi Islam manajemen Pengelolaan pasar tradisioanal Simpang Agung belum sejalan dengan anjuran Ekonomi Islam dikarenakan didalamnya belum memiliki sifat dan prinsip ekonomi Islam. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah *pertama*, sama membahas tentang manajemen. Kedua, sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari

penelitian terdahulu adalah menekankan pengelolaan dan pemberdayaan di Pasar Pasar Simpang Agung ditinjau dari Ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti manajemen pengelolaan *home industry* kue kering ditinjau dari Manajemen Syariah.

3. *Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan )*, (2018) Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini fokus pada manajemen pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan hasil bahwa manajemen pengelolaan home industry kerajinan sangkar masih menerapkan manajemen secara individual yang masih belum menggunakan manajemen modern sehingga belum adanya target untuk setiap produksinya. Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu *pertama*, sama membahas tentang manajemen. Kedua, sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu menekankan penerapan manajemen modern POAC untuk meningkatkan produksi sangkar burung, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti manajemen pengelolaan *home industry* kue kering ditinjau dari manajemen syariah.



